



INDONESIA
DEVELOPMENT
FORUM 2018
INSPIRE · IMAGINE · INNOVATE · INITIATE



KNOWLEDGE
SECTOR INITIATIVE



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Hibah Air Minum Perkotaan

Oleh:

Nur Aisyah Nasution

Rima Nadhira

Gary Alfrits Muntu Adam



INDONESIA
DEVELOPMENT
FORUM 2018
INSPIRE · IMAGINE · INNOVATE · INITIATE

Latar Belakang Hibah Air Minum



9,58 %

Akses perpipaan Indonesia pada tahun 2010 hanya 9,58% atau setara dengan 22,5 juta penduduk (BPS, 2011)



30 %

Investasi pemerintah untuk pembangunan air minum hanya 30% dari seluruh total kebutuhan pendanaan air minum



PP No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota Daerah (sudah tidak berlaku)

Air minum merupakan salah satu urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh kabupaten/kota sehingga tanggung jawab pelayanan air minum berada di tangan Pemerintah Daerah



Bappenas, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mendesain suatu mekanisme hibah berbasis kinerja bagi pemerintah daerah

Perlu disusun suatu mekanisme yang mampu mendorong pemerintah daerah agar lebih berperan dalam memberikan pelayanan air minum di daerahnya



Hibah air minum diinisiasi pertama kali pada April 2010 melalui program Indonesia Infrastructure Initiative – IndII I, program kerjasama antara Pemerintah Australia melalui Department of Foreign Affairs and Trade-DFAT (dahulu Australian Aid-Ausaid) dan Pemerintah Indonesia. Terdapat 25 Pemerintah Daerah yang mengikuti program hibah air minum tersebut.



Hibah air minum diberikan sebagai insentif bagi pemerintah daerah, dengan dana yang berasal dari APBN selain Dana Alokasi Khusus (DAK)

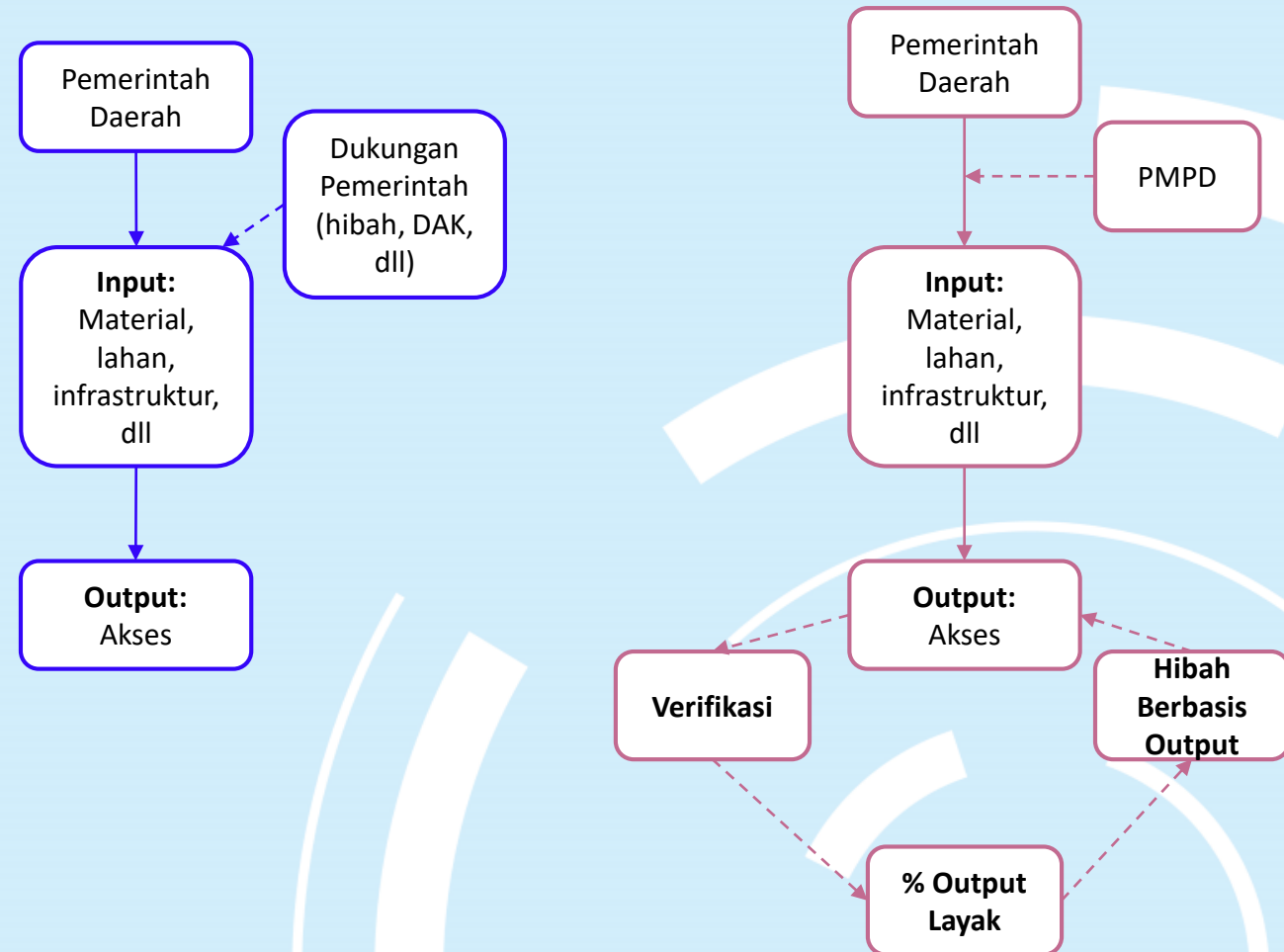


Sifat pemberian hibah adalah *output-based*, yang berarti bahwa pemerintah daerah melakukan *prepayment* (sebelumnya membiayai sendiri investasi yang dilakukan). Pembayaran hibah dilakukan melalui KemenKeu setelah output berupa sambungan rumah yang dipasang dan telah beroperasi dengan baik selama minimal 2 bulan diverifikasi dan dinyatakan layak.



Hibah Air Minum?

Perbedaan Pendanaan Konvensional Vs Hibah Berbasis Output



PMPD: Penyertaan Modal Pemerintah Daerah



1

Pelaksanaan hibah air minum selama 2012-2014 melalui program IndII

```
. reg progresspenyerapansr1 statuspdam2011 kapasitasfiskal2011 efisiensiproduks  
> |l idlecapacity1
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	105
Model	26774.5397	4	6693.63493	F(4, 100)	=	2.46
Residual	272121.594	100	2721.21594	Prob > F	=	0.0502
				R-squared	=	0.0896
				Adj R-squared	=	0.0532
Total	298896.133	104	2874.00128	Root MSE	=	52.165

progress-rl	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statusp-2011	26.30337	10.78102	2.44	0.016	4.914143 47.6926
kapasit-2011	-.0767206	7.458984	0.01	0.992	-14.72169 14.87513
efisiensip-1	-1.696058	.7084151	-2.39	0.019	-3.101533 -.2905827
idlecapaci-1	-.9940561	.638216	-1.56	0.122	-2.260258 .2721462
_cons	129.6035	68.41615	1.89	0.061	-6.132213 265.3392

Progress penyelesaian Sumbangan Rumah (SR) air minum secara tepat waktu berkorelasi positif dengan status kinerja PDAM dan berkorelasi negatif efisiensi produksi PDAM.

```
. reg progresspenyerapanhibah1 statuspdam2011 kapasitasfiskal2011 efisiensiprod  
> uksil idlecapacity1
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	105
Model	28462.9237	4	7115.73093	F(4, 100)	=	0.71
Residual	995652.638	100	9956.52638	Prob > F	=	0.5838
				R-squared	=	0.0278
				Adj R-squared	=	-0.0111
Total	1024115.56	104	9847.26502	Root MSE	=	99.782

progress-h1	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statusp-2011	28.19575	20.62206	1.37	0.175	-12.71784 69.10934
kapasit-2011	-2.597908	14.26764	-0.18	0.856	-30.9045 25.70868
efisiensip-1	-1.56691	1.355065	-1.16	0.250	-4.255321 1.121501
idlecapaci-1	-.9222915	1.220788	-0.76	0.452	-3.344299 1.499716
_cons	119.4411	130.8673	0.91	0.364	-140.1959 379.078

Progress penyerapan dana hibah tidak berkorelasi dengan status kinerja PDAM, kapasitas fiskal, efisiensi produksi PDAM, maupun idle capacity PDAM.

Program Hibah Air Minum IndII 2012-2014 diikuti oleh 90 Kab/Kota dengan jumlah SR terbangun 168,612 SR dengan total nilai hibah terserap sebesar Rp. 398,1M



2

Pelaksanaan hibah air minum selama 2015-2017 melalui Hibah APBN Air Minum

```
. reg _progressr statuspdam2015 _kapasitasfiskal2015 _progressfisikdak _efisiensiproduksi _idlecapacity
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	273
Model	13217.1218	5	2643.42437	F(5, 267)	=	6.17
Residual	114449.589	267	428.650145	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.1035
				Adj R-squared	=	0.0867
Total	127666.711	272	469.362907	Root MSE	=	20.704

_progressr	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statuspdam2015	.2066112	.0708348	2.92	0.004	-.0671454 .3460777
_kapasitasfiskal2015	-.2128791	.0460328	-3.22	0.001	-.3428904 -.0828679
_progressfisikdak	.1106773	.0379169	2.92	0.004	-.0360231 .1853314
_efisiensiproduksi	.0722328	.0881356	0.82	0.413	-.1012963 .245762
_idlecapacity	-.0585631	.0524015	-1.12	0.265	-.1617358 .0446095
_cons	70.13832	9.388837	7.47	0.000	51.65275 88.6239

Progress penyelesaian Sumbangan Rumah (SR) air minum secara tepat waktu berkorelasi positif dengan status kinerja PDAM dan progress fisik DAK, namun berkorelasi negatif dengan kapasitas fiskal.

```
. reg _penyerapanlokasihibah statuspdam2015 _kapasitasfiskal2015 _progresspenyerapandak _efisiensiproduksi _idlecapacity
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	173
Model	10466.4189	5	2093.6379	F(5, 167)	=	3.65
Residual	95881.0724	167	574.138158	Prob > F	=	0.0037
				R-squared	=	0.0984
				Adj R-squared	=	0.0714
Total	106349.491	172	618.310996	Root MSE	=	23.961

_penyerapanlokasihibah	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
statuspdam2015	.1123468	.1018494	1.10	0.272	-.0887316 .3134252
_kapasitasfiskal2015	-.3399656	.1096111	-3.10	0.002	-.5563677 -.1235636
_progresspenyerapandak	.0849493	.0519899	1.63	0.104	-.0177107 .1876094
_efisiensiproduksi	4.112788	5.55607	0.74	0.460	-6.856399 15.08197
_idlecapacity	3.939121	5.541283	0.71	0.478	-7.000872 14.07912
_cons	-335.9837	554.5878	-0.61	0.545	-1430.89 758.9228

Progress penyerapan dana hibah berkorelasi negatif dengan kapasitas fiskal daerah.

Program APBN Hibah Air Minum 2015-2017 diikuti oleh 245 Kab/Kota dengan jumlah SR terbangun sebanyak 476.588 SR dengan total nilai hibah terserap sebesar Rp.1,1 T.



Kesimpulan

1

Dari hasil analisis diketahui bahwa Hibah Air Minum lebih efisien dibanding program lain seperti APBN dan DAK, dimana:

- Investasi per Sambungan Rumah untuk Hibah Air Minum lebih rendah dibanding APBN dan DAK Air Minum sebesar $\pm 10\%$
- Realiasi penambahan SR Hibah Air Minum lebih tinggi dibandingkan realisasi penambahan SR melalui DAK
- Analisis dilakukan untuk melihat korelasi progress penyelesaian SR dan penyerapan hibah dengan status kinerja PDAM, kapasitas fiskal daerah, efisiensi produksi, dan idle capacity.

2

Dari analisis tahun 2012 - 2017 terlihat progress penyelesaian SR berkorelasi positif dengan status kinerja PDAM. Sehingga, semakin baik kinerja PDAM, maka semakin baik kinerja peningkatan SR. Walaupun hal tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya selection bias, dimana PDAM berkinerja sehat diutamakan untuk mengikuti program hibah air minum.

3

Dari analisis tahun 2012 - 2017 terlihat progress penyelesaian SR berkorelasi negatif dengan efisiensi produksi. Sehingga, semakin baik efisiensi produksi PDAM, maka semakin lambat kinerja peningkatan SR. Tingginya efisiensi produksi mengindikasikan semakin terbatasnya kapasitas air yang belum dimanfaatkan untuk penambahan SR.

4

Progress penyerapan hibah pada tahun 2012-2014 tidak berkorelasi dengan kapasitas fiskal daerah namun pada pelaksanaan hibah tahun 2015-2017 progress tersebut berkorelasi negatif dengan kapasitas fiskal. Semakin baik kapasitas fiskal, maka semakin rendah kinerja penyerapan hibah.

5

Perlu upaya agar ada *leverage* yang signifikan dari Pemda untuk memberikan PMPD-Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (investasi Pemda lebih besar dari PPH-Perjanjian Penyaluran Hibah).



INDONESIA
DEVELOPMENT
FORUM 2018
INSPIRE · IMAGINE · INNOVATE · INITIATE

TERIMA KASIH...

